

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah belum diikuti oleh penyerapan tenaga kerja yang seimbang. Kondisi ini mencerminkan struktur perekonomian Kabupaten Sidoarjo yang didominasi oleh sektor industri pengolahan dan perdagangan besar yang relatif padat modal (*capital intensive*) sehingga tidak terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja.
2. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Sidoarjo. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa masuknya investasi mendorong perluasan kapasitas produksi perusahaan yang membutuhkan tambahan tenaga kerja sehingga membuka lebih banyak lapangan kerja baru.
3. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa meningkatnya aktivitas ekonomi daerah secara langsung turut menekan angka kemiskinan.
4. Investasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Kondisi tersebut karena investasi tidak banyak menyerap tenaga

kerja, dikarenakan di Kabupaten Sidoarjo investasi yang masuk lebih bersifat padat modal bukan padat karya dengan begitu membutuhkan tenaga kerja yang terampil, sehingga manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan masyarakat berpendapatan rendah, dan dampaknya juga membutuhkan waktu untuk dapat dirasakan.

5. Tingkat pengangguran terbuka tidak memberikan pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Kondisi ini terjadi karena sebagian penduduk usia bekerja yang berstatus menganggur di Kabupaten Sidoarjo masih ditopang secara ekonomi oleh keluarga atau memiliki usaha kecil untuk menunjang kehidupan sehari-hari, sehingga status tidak bekerja tidak secara otomatis menempatkan mereka pada kondisi miskin.
6. Tingkat pengangguran terbuka tidak dapat memediasi produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Peningkatan produk domestik regional bruto yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo lebih banyak didorong oleh menguatnya aktivitas produksi pada sektor industri pengolahan, perdagangan, dan usaha kecil menengah bukan oleh perluasan lapangan kerja secara besar-besaran. Hal ini karena banyak industri di Kabupaten Sidoarjo yang sudah mengandalkan mesin dan teknologi sehingga tidak membutuhkan tambahan tenaga kerja dalam jumlah besar meski produksinya meningkat.
7. Tingkat pengangguran terbuka tidak dapat memediasi investasi terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan meskipun investasi mampu menekan pengangguran, penurunan pengangguran tersebut belum cukup kuat berdampak pada penurunan kemiskinan, sehingga jalur investasi

menuju pengentasan kemiskinan di Sidoarjo belum sepenuhnya berjalan lewat penyerapan tenaga kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hal yang bisa ditindaklanjuti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo perlu mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih inklusif dengan tidak hanya mengandalkan peningkatan aktivitas pada sektor industri pengolahan dan perdagangan besar yang padat modal (*capital intensive*), tetapi juga mengembangkan sektor-sektor yang memiliki potensi penyerapan tenaga kerja lebih besar (*labour intensive*), antara lain UMKM, pariwisata, dan industri kreatif. Upaya tersebut diperlukan agar peningkatan PDRB tidak hanya mendorong aktivitas ekonomi, tetapi juga diikuti oleh perluasan kesempatan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mendukung penurunan kemiskinan.
2. Perlu adanya kebijakan hilirisasi dan pemerataan manfaat investasi, misalnya melalui kemitraan antara industri besar dengan UMKM lokal serta program pelatihan kerja, agar penurunan tingkat pengangguran terbuka yang dihasilkan oleh investasi dapat lebih efektif diteruskan menjadi peningkatan kesejahteraan dan penurunan kemiskinan masyarakat.
3. Program penanggulangan kemiskinan sebaiknya tidak hanya difokuskan pada penciptaan lapangan kerja semata, namun juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesesuaian keterampilan (*skill matching*) tenaga kerja dengan kebutuhan industri, serta penguatan perlindungan sosial bagi kelompok rentan miskin yang bekerja di sektor informal.

4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat mempertimbangkan variabel lain seperti upah minimum, indeks pembangunan manusia (IPM), atau pengeluaran pemerintah, serta memperpanjang periode penelitian atau menggunakan pendekatan data panel untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di daerah dengan karakteristik seperti Kabupaten Sidoarjo.